

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menyadari pentingnya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pembangunan adalah serangkaian kegiatan terencana yang dirancang untuk membuat masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya (Dewi & Meydianawathi, 2017). Pembangunan nasional ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bidang politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Untuk mempercepat pembangunan di berbagai bidang, pemerintah tentu membutuhkan modal yang cukup besar. Namun, kemampuan pemerintah dalam menyediakan modal yang cukup besar untuk mempercepat pembangunan sangatlah terbatas. Dana di dalam negeri masih belum bisa mencukupi kebutuhan pembangunan. Besarnya tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri.

Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari utang luar negeri dan investasi asing. Tetapi, apabila suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk utang, maka hal ini dapat berakibat utang yang menumpuk dalam jangka panjang, yang pada akhirnya menjadi beban bagi anggaran di negara tersebut karena berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya.

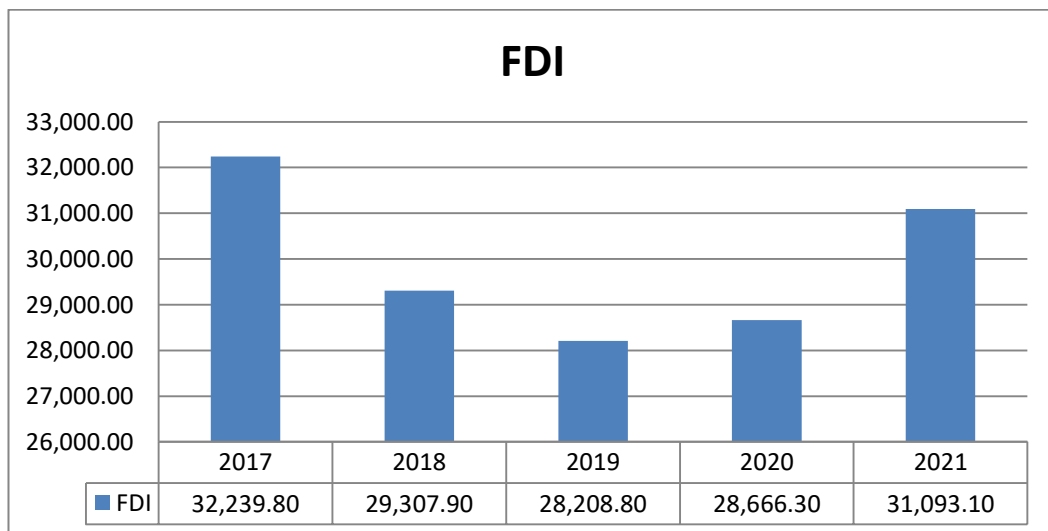
Harrod-Dommar mengemukakan “syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka panjang, yaitu perlunya investasi.” Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih megupayakan aliran modal antar negara dalam bentuk investasi asing. Investasi Asing dibagi 2 bentuk, yaitu Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI) dan Investasi Asing tidak Langsung (Portofolio). Kebijakan Investasi Asing Langsung tersebut terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penanaman modal seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Investasi Portofolio asing dapat disebut juga sebagai penanaman modal jangka pendek. Investasi ini berbentuk investasi aset finansial seperti obligasi dan saham.

“Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investmen, FDI) memungkinkan perusahaan meningkatkan pengendalian atas operasi bisnis internasionalnya dan juga meningkatkan potensi keuntungan. Pengendalian merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan tersebut jika ingin mengoordinasikan aktivitas anak perusahaanya di luar negeri untuk mencapai sinergi strategis, seperti yang sudah sejak lama dilakukan untuk mengeksploitasi potensi ekonomi atas kepemilikan teknologi, mengelola keahlian, atau beberapa hak milik intelektual lainnya” (Griffin, 2006).

Investasi asing langsung atau *foreign direct investment* dilakukan di negara berkembang seperti halnya Indonesia untuk membantu mencapai kestabilan pembangunan nasional. Dengan investasi asing langsung, investor

asing yang menanamkan modal dengan cara membangun perusahaan atau pabrik di Indonesia diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dengan maksimal. Keputusan investasi oleh pihak asing dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makro ekonomi suatu negara tujuan seperti, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar. Selain faktor ekonomi, ada faktor lain dari sisi nonekonomi yang memengaruhi masuknya investor asing ke Indonesia, salah satunya stabilitas politik.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, *foreign direct investment* mengalami fluktuatif. Kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan perubahannya disebabkan oleh perekonomian di Indonesia yang tidak stabil.

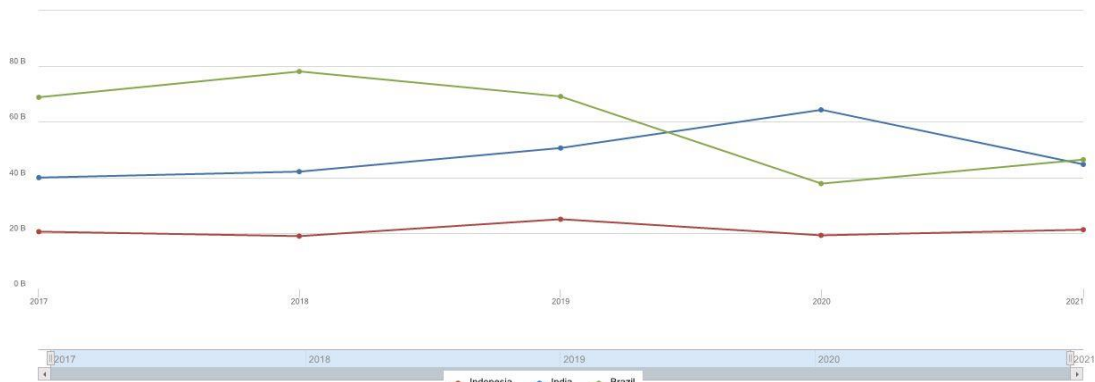


**Gambar 1.1 Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2017-2021 (Juta US\$)**

Sumber: Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 data realisasi *foreign direct investment* yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2017 hingga 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *foreign direct investment* sebesar 32.239,8 (juta US\$). Pada tahun 2018 *foreign direct investment* sebesar 29.307,9 (juta US\$) menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini karena pasar investasi asing global sempat mengalami guncangan kala Amerika Serikat perang dagang dengan Cina. Kemudian, pada tahun 2019 *foreign direct investment* sebesar 28.208,8 (juta US\$) menurun lagi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi global, yaitu kecenderungan suku bunga meningkat dan direspon oleh Bank Indonesia sehingga investasi menurun. Lalu, pada tahun 2020 dan tahun 2021 *foreign direct investment* di Indonesia mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 28.666,3 (juta US\$) dan 31.093,1 (juta US\$). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia menurunkan suku bunga, langkah ini sejalan dengan upaya mendorong pemulihan ekonomi nasional di tengah perkiraan inflasi yang rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga.

Namun, angka tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan *foreign direct investment* yang ada di Brazil dan India. Ketiga negara tersebut saat ini masuk dalam kelompok negara G20, yaitu kerja sama multilateral ekonomi internasional yang terdiri dari Uni Eropa dan 19 negara lainnya.



Series : Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)  
 Source: World Development Indicators  
 Created on: 05/29/2023

**Gambar 1.2 Perbandingan *Foreign Direct Investment* di Indonesia, Brazil, dan India Tahun 2017-2021 (Juta US\$)**

Negara Indonesia, Brazil, dan India memiliki kondisi demografi dan geografi yang hampir sama seperti, luas hutan, lahan pertanian, dan populasi penduduk. Klasifikasi dari World Bank, Brazil dan Indonesia masuk kategori *upper middle income* (negara berpenghasilan menengah ke atas) karena memiliki GNI (*gross national income*) per kapita yang berada di rentang \$4.256-\$13.205 sedangkan India berada di kategori *lower middle income* (negara berpenghasilan menengah ke bawah) dengan GNI per kapita di rentang \$1.086-\$4.255. Dengan realisasi penerimaan *foreign direct investment* yang lebih rendah dibandingkan dengan Negara Brazil dan India, hal ini menjadi urgensi bagi Indonesia dan penulis tertarik untuk meneliti variabel tersebut dengan memerhatikan variabel lainnya yang dianggap berpengaruh

Banyak faktor yang memengaruhi *foreign direct investment* di Indonesia. Faktor pertama yang memengaruhi masuknya *foreign direct investment* yaitu

Stabilitas Politik. Stabilitas politik suatu negara akan memengaruhi iklim investasi di negara tersebut. Kondisi politik yang tidak kondusif dapat menurunkan ekspektasi investor terhadap negara tersebut.



**Gambar 1.3 Stabilitas Politik di Indonesia Tahun 2017-2021 (Indeks)**

Sumber: World Bank (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2 stabilitas politik di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2021, stabilitas politik paling rendah terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 26,9. Hal ini karena adanya pra pilpres 2019 di mana suhu politik kian memanas ditambah dengan berbagai kampanye dari pihak partai politik dan perbedaan pandangan politik dari berbagai elemen masyarakat. Namun, stabilitas politik di tahun 2019 meningkat yaitu menjadi 27,4 karena pasca pemilu dan pembentukan kabinet baru. Kemudian, mengalami kenaikan kembali di 2020 menjadi 30,2 karena terjadi pandemi Covid-19, pemerintah dan masyarakat bersama-sama bertahan di tengah pandemi dengan berfokus pada kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Di tahun

2021, stabilitas politik Indonesia sebesar 27,4 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya hal ini karena adanya isu politik dan keamanan yang terjadi, seperti, legislasi politik yang membahas revisi undang-undang, pelarangan aktivitas FPI di Indonesia yang menyangkut pada kebebasan sipil, kejahatan siber dan digitalisasi dengan meretas situs pemerintahan, dan isu radikalisme dan terorisme.

Faktor kedua yang memengaruhi *foreign direct investment* di Indonesia yaitu pertumbuhan ekonomi. Jika di suatu negara pertumbuhannya baik, maka akan menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Jika pendapatan nasionalnya tinggi, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat, maka Indonesia dianggap dapat memiliki daya saing yang baik, hal ini akan membuat para investor percaya untuk menanamkan modalnya di Indonesia.



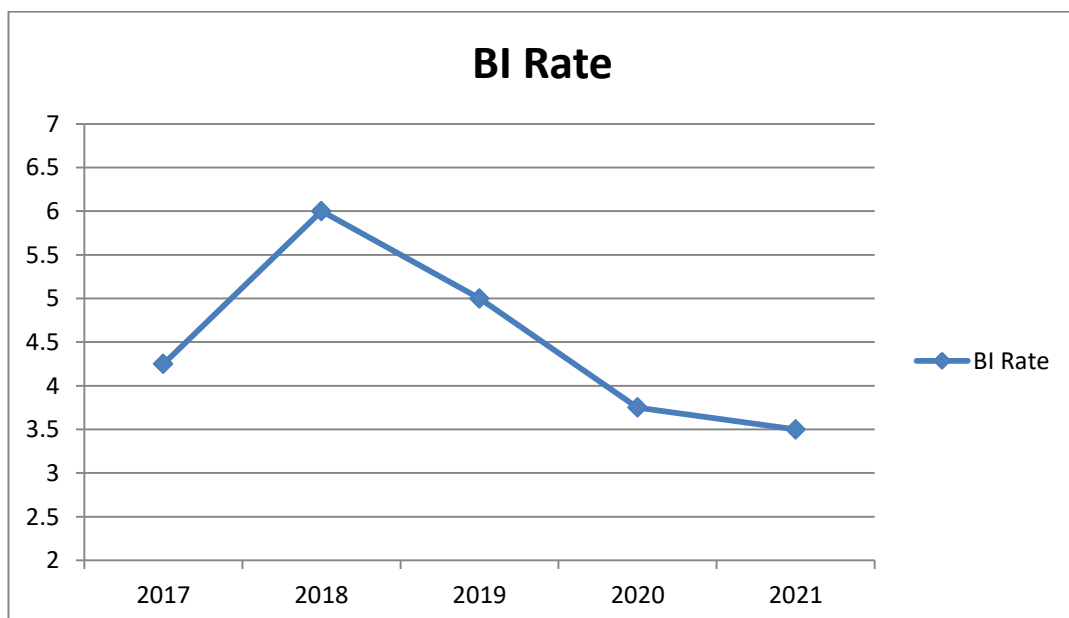
**Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017-2021  
(Persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019 tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,07 persen. Hal ini didukung karena terus membaiknya perekonomian negara-negara di dunia dan harga komoditas global. Dari sisi domestik, kinerja tersebut didorong oleh meningkatnya investasi dan membaiknya ekspor, serta konsumsi masyarakat yang stabil. Pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi sebesar 5,17 persen. Kenaikan ini banyak ditopang oleh permintaan domestik, keberlanjutan proyek infrastruktur, serta daya beli yang terjaga sejalan dengan tekanan inflasi yang rendah. Namun, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,02 persen, disebabkan karena indikator ekonomi global meliputi perang dagang AS dan Cina, tensi geopolitik di Timur Tengah, dan harga komoditas yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup ekstrem bahkan sampai minus yaitu sebesar -2,07 persen disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan berkontraksinya perekonomian karena melemahnya daya beli masyarakat. Kemudian, di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kembali bangkit, upaya pengendalian pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah beserta seluruh *stakeholders*, termasuk masyarakat Indonesia telah berhasil mendongkrak perekonomian nasional yang mencapai 3,7 persen. Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen kembali bertumbuh positif. Perdagangan internasional pun terus mencatatkan kinerja impresif, ditopang pemulihan permintaan global dan meningkatnya harga komoditas.



Faktor lain yang memengaruhi *foreign direct investment* yaitu suku bunga Indonesia. Suku bunga merupakan faktor penting yang memengaruhi *foreign direct investment* di Indonesia. Para investor perlu mempertimbangkan tingkat bunga di suatu negara untuk menentukan investasinya di masa mendatang. Tujuan investor melakukan *foreign direct investment* tidak lain adalah untuk mendapat keuntungan. Jika tingkat bunganya tinggi maka akan menjadi bahan pertimbangan untuk para investor karena ketika tingkat pengembaliannya lebih kecil dibandingkan tingkat bunga, maka investasi tidak akan memberikan keuntungan, karena dengan tingkat bunganya yang tinggi maka akan membebankan besarnya biaya dan tingkat bunga yang akan ditanggung oleh para investor sehingga ketika tingkat bunga tinggi, maka akan menyebabkan menurunnya *foreign direct investment* di Indonesia.

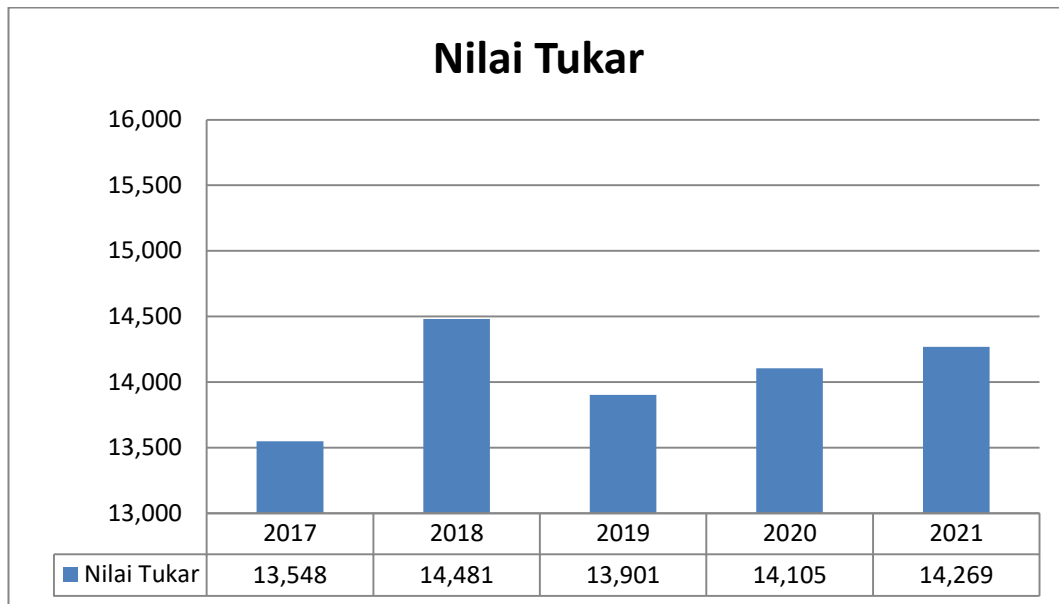


**Gambar 1.5 Suku Bunga Indonesia Tahun 2017-2021 (Persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa suku bunga Indonesia pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 suku bunga Indonesia sebesar 4,25%. Kemudian, pada tahun 2018 suku bunga Indonesia sebesar 6% meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan suku bunga Indonesia pada tahun 2018 ini sebagai langkah lanjutan Bank Indonesia untuk memperkuat upaya menurunkan defisit transaksi berjalan. Suku bunga Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5%. Penurunan suku bunga Indonesia tahun 2019 ini untuk meningkatkan penawaran kredit perbankan. Penurunan suku bunga Indonesia kembali terjadi di tahun 2020 dan tahun 2021 yaitu masing-masing sebesar 3,75% dan 3,5%, penurunan tersebut dilakukan untuk mempercepat pemulihan ekonomi sebagai upaya pengendalian pandemi Covid-19.

*Foreign direct investment* sangat erat kaitannya dengan nilai mata uang suatu negara. Nilai tukar atau kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan negara untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010: 397). Jika nilai mata uang rupiah melemah terhadap nilai tukar dolar Amerika Serikat, maka akan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, karena dengan menguatnya dolar Amerika menjadikan biaya usaha yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.



**Gambar 1.6 Nilai Tukar Rupiah Terhadap US\$ Tahun 2017-2021**  
(Rupiah/US\$)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tahun 2017-2019 mengalami fluktuatif. Nilai tukar rupiah pada tahun 2017 menguat sebesar Rp13.548. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga komoditas, yang menambah pasokan valas di Indonesia sehingga mendukung penguatan rupiah. Kemudian, pada tahun 2018 melemah menjadi Rp14.481 di mana yang paling tinggi selama lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang menyebabkan negara *emerging market* mengalami depresiasi nilai tukar, termasuk Indonesia. Pada tahun 2019 menguat kembali sebesar Rp13.901. Hal ini disebabkan oleh efek dari rekonsiliasi yang terjadi usai pemilihan Presiden 2019. Pada tahun 2020 nilai tukar rupiah sebesar Rp14.105, mengalami pelemahan yang disebabkan oleh

indeks dolar Amerika Serikat menguat. Permintaan dolar Amerika Serikat jadi meningkat dan membuat mata uang di Asia, seperti rupiah melemah. Pada tahun 2021 nilai tukar mengalami pelemahan kembali yaitu sebesar Rp14.269. Hal tersebut disebabkan oleh aliran modal keluar dari negara berkembang di tengah terjaganya pasokan valas domestik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, secara umum kondisi *foreign direct investment* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. Selain faktor fundamental makroekonomi, faktor nonekonomi seperti stabilitas politik diduga berpengaruh terhadap masuknya investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. Variabel yang baru dalam penelitian ini (*research gap*), yaitu variabel stabilitas politik yang belum pernah diteliti pengaruhnya terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Kondisi politik yang tidak stabil dapat menurunkan ekspektasi investor terhadap negara tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Stabilitas Politik, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia Tahun 2002-2021.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2007-2021?

2. Bagaimana pengaruh stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2007-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2007-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2007-2021.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, di antaranya:

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Dengan adanya variabel nonekonomi, yaitu stabilitas politik sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia dan menjadi unsur kebaruan dalam penelitian ini, yang selanjutnya ingin diketahui pengaruhnya terhadap *foreign direct investment*. Diharapkan pula dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun empiris mengenai *foreign direct investment* di Indonesia.

#### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *foreign direct investment* di Indonesia.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *foreign direct investment* di Indonesia.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan pengambilan data dari situs web Badan Pusat Statistik, World Bank, Badan Koordinasi Penanaman Modal, serta beberapa sumber media *online* yang relevan dan terpercaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 diawali dengan pengajuan judul pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Berikut merupakan jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

